

PENGARUH CAMEL TERHADAP SIZE PADA BANK YANG LISTING PADA BURSA EFEK INDONESIA

Ngadlan dan R. M. Riadi

Dosen Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang dominan pada CAMEL terhadap Size pada bank yang listing pada bursa efek Indonesia (BEI), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan uji F pada signifikansi $0,001 < 0,05$ berarti secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap CAMEL. Pada variabel ROA, terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel ini berpengaruh terhadap Size adalah sebesar 0,014. Dari hasil t_{hitung} CAR jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka diketahui bahwa $t_{hitung} (3,225) > t_{tabel} (2,093)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan signifikan antara CAR terhadap struktur ROA. Dari hasil t_{hitung} NPL tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka diketahui bahwa $t_{hitung} (-2,651) > t_{tabel} (2,093)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan signifikan antara NPL terhadap struktur ROA. Karena t_{hitung} NIM $(3,676) > t_{tabel} (2,093)$ maka H_0 ditolak atau maksudnya bahwa antara NIM dan ROA terdapat hubungan yang signifikan. Karena t_{hitung} BOPO $(10,436) > t_{tabel} (2,093)$ maka H_0 ditolak atau maksudnya bahwa antara BOPO dan Size terdapat hubungan yang signifikan. Karena t_{hitung} LDR $(-1,168) < t_{tabel} (2,093)$ maka H_0 diterima atau maksudnya bahwa antara ROA dan LDR tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dari hasil t_{hitung} GWM jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka diketahui bahwa $t_{hitung} (0,063) < t_{tabel} (2,093)$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan signifikan antara GWM terhadap struktur ROA.

Keywords : Size, ROA, CAR, NIM dan BOPO

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sejak krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, yang mana puncaknya terjadi pada awal tahun 1998 telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2008, dimana terjadi kredit macet besar-besaran di Amerika Serikat, hal yang turut mempengaruhi sendi-sendi perekonomian di Indonesia. Sektor perbankan pada saat ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dalam proses perkembangan tersebut perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan sehat atau tidaknya suatu bank, yang mana pada umumnya untuk menilai hal-hal tersebut digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Model CAMEL ini mengukur tingkat kesehatan kinerja dari suatu bank, sehingga Bank Indonesia dapat menilai

mana bank yang sehat dan yang tidak sehat agar Bank Indonesia dapat dengan segera melakukan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya risiko dari bank yang dinilai mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya dan atau sistem perbankan nasional. Rasio yang dinilai dalam aspek capital meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek asset meliputi *Non Performing Loan* (NPL), aspek earning meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan aspek *Liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Ada beberapa rasio lagi yang terdapat dalam CAMEL yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia, namun dalam penelitian ini penulis hanya menghitung rasio-rasio tersebut. Kinerja keuangan perbankan tahun 2000 boleh jadi merupakan kinerja terbaik setelah krisis perbankan, dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengambil judul pengaruh Size terhadap CAMEL pada Bank yang listing di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa Bank lainnya hanya merupakan pendukung dari kegiatan lainnya (Kasmir, 2008:12).

Rasio-Rasio CAMELS

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPMP tanggal 31 Mei 2004, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif dan atau kualitatif terhadap faktor-faktor CAMELS, berarti selain melakukan penilaian secara kualitatif, Bank Indonesia juga menetapkan penilaian secara kuantitatif. Dalam penilaian kuantitatif tersebut, Bank Indonesia menetapkan rasio-rasio yang berkaitan dengan faktor-faktor CAMELS, dimana perhitungan atas faktor-faktor CAMELS tersebut yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Dalam faktor permodalan, yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal Minimum bank. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan Modal minimum yang harus selalu harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap ATMR (Kasmir, 2008) yang dapat dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Ket:

Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap

ATMR = ATMR kredit + ATMR risiko pasar

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang

paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup (Susilo, 2000:28).

2. Kualitas aktiva (*Assets Quality*)

Dalam hal ini Bank juga wajib memperhatikan kemampuan membayar dari debitur, sebagai antisipasi Bank atas potensi kerugian dari kredit bermasalah, dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio-rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Totak Kredit}} \times 100$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

3. Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja juga dapat dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini, yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen risiko. Untuk menilai kesehatan bank dari faktor manajemen biasanya dilakukan melalui kuesioner bagi pihak bank, namun pengukuran tersebut sulit dilakukan karena faktor ini terkait dengan unsur kerahasiaan bank.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia, rasio keuanagan yang digunakan untuk mengukur rentabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Operating Ratio* (OR) dengan membandingkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Perhitungan atas ROA dan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Modal}} \times 100$$

Net Income Margin (NIM) adalah pengukuran kemampuan bank untuk atas rasio NIM, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

Operating Ratio (OR) yang membandingkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. (Dendawijaya, 2005:119). Perhitungan atas rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional 1}}{\text{Pendapatan Operasional 1}} \times 100$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi semua kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek yang berkaitan dengan simpanan masyarakat (simpanan, tabungan, giro) dan bank mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank digunakan rasio leuanan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Perhitungan atas rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100$$

6. Size

Adapun yang menjadi size perusahaan adalah penjualan yang dilogaritmanaturalkan atau dengan rumus ;

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Penjualan})$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Prasetyo (2006) tentang Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji t, dan Korelasi Parsial Sederhana, hasil penelitiannya LDR dan GWM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel CAR, NPL, BO/PO, dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan secara simultan variable CAR, NPL, BO/PO, NIM, LDR dan GWM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rianti Cahya Dewi (2007) tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di BEJ, dengan menggunakan Analisis Regresi Uji t, dan Korelasi Parsial Sederhana, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara simultan CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan, secara parsial hanya rasio CAR dan NPM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rikky G. Turnip (2009) tentang Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji t, dan Korelasi Parsial Sederhana, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rasio LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang listing di BEI sejak 2005-2009. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heterokedasitas, uji autokorelasi serta uji F dan uji t. Seluruh Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan (Singarimbun dan Effendi 1997:5)

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis Pengujian Model Regresi dengan Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan dan output uji normalitas menunjukkan bahwa data menyebar jauh dari distribusi normal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, akan tetapi karena polanya membentuk runtut maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dari penghitungan SPSS dapat diketahui bahwa VIF berada di bawah 10, dimana jika hasilnya diatas 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lain atau bisa diambil kesimpulan bahwa pada seluruh model tersebut tidak terdapat persoalan multikolinieritas karena hasilnya kecil dari 10. Sedangkan untuk persamaan Durbin-Watson dapat diterima karena nilainya sebesar 2,045.

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan perhitungan dan output uji heterokedasitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Size berdasarkan masukan variabel independent (ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan GWM).

Tabel 1
Tolerance, VIF dan Durbin-Watson (DW)

Model / Variabel	Tolerance	VIF	Durbin Watson Test
Model : Konstanta			
SIZE	0,522	1,914	2,045
CAR	0,420	2,383	
NPL	0,717	1,394	
NIM	0,462	2,164	
BOPO	0,302	3,308	
LDR	0,269	3,721	
GWM	0,250	4,004	

Sumber : Data Olahan, 2009

Analisis Korelasi Pearson terhadap Variabel Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 dibawah ini dapat diketahui bahwa pada korelasi pearson, variabel yang mempunyai hubungan yang kuat atau tingkat signifikasi yang berpengaruh pada ROA adalah BOPO yakni sebesar 0,781, sedangkan variabel yang berpengaruh kurang kuat adalah Size sebesar 0,255, CAR sebesar -0,331, NPL sebesar -0,289, NIM sebesar -0,158, LDR sebesar -0,457 dan GWM sebesar 0,307.

Uji Partial (Uji t) dan Uji Keseluruhan (Uji F/Overall) terhadap Size dan Variabel-Variabelnya.

Uji t Variabel Konstanta

Variabel konstanta memiliki koefisien regresi sebesar -0,282 yang menunjukkan kepada kita bahwa konstanta berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada kolom sig (probabilitas), nilai sign adalah 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari *level of significance* (5%) maka tentunya konstanta berpengaruh secara signifikan terhadap struktur ROA.

Tabel 2
Korelasi Pearson ROA terhadap Size, CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan GWM

Variabel	Y (ROA)	Hasil
Size	0,255	Kurang Kuat
CAR	-0,331	Kurang Kuat
NPL	-0,289	Kurang Kuat
NIM	-0,158	Kurang Kuat
BOPO	0,781	Kuat
LDR	-0,457	Kurang Kuat
GWM	0,307	Kurang Kuat

Sumber : Data Olahan, 2009

Pengaruh ROA terhadap Size

Pada variabel ROA, terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel ini berpengaruh terhadap Size adalah sebesar 0,014. Bila dilihat dari hasil t hitung diperoleh sebesar sebesar 2,652 pada tingkat taraf signifikansi 5 % maka diperoleh tabel sebesar 1,829 (*two tail test*). Karena $t_{hitung} = 2,652 > t_{tabel} = 2,093$ maka H_0 ditolak atau maksudnya bahwa antara ROA dan Size terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan angka $sign = 0,020 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan signifikan antara ROA dengan Size pada bank yang listing di BEI.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil t hitung sebesar 0,242 yang berarti bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil t hitung tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka diketahui bahwa $t_{hitung} (3,225) > t_{tabel} (2,093)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan signifikan antara CAR terhadap struktur ROA. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada tingkat $sign 0,007 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak.

Pengaruh ROA terhadap NPL

Pada NPL dapat berdasarkan Tabel 4 diketahui berdasarkan hasil t hitung sebesar -2,651 yang berarti bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Dari hasil t hitung tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka diketahui bahwa $t_{hitung} (-$

2,651) > $t_{\text{tabel}} (2,093)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan signifikan antara NPL terhadap struktur ROA. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada tingkat sign bahwa $0,020 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak.

Tabel 3
Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.282	.069		4.108	.001					
	Size	.014	.005	.256	2.652	.020	.255	.592	.185	.522	1.914
	CAR	.242	.075	.348	3.225	.007	.331	.667	.225	.420	2.383
	NPL	.257	.097	-.218	2.651	.020	.289	.592	-.185	.717	1.394
	NIM	.806	.219	.378	3.676	.003	.158	.714	.257	.462	2.164
	BOPO	.095	.009	1.325	10.436	.000	.781	.945	.729	.302	3.308
	LDR	.044	.037	-.157	1.168	.264	.457	.308	-.082	.269	3.721
	GWM	.022	.345	.009	.063	.951	.307	.017	.004	.250	4.004

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan, 2009

Pengaruh ROA terhadap NIM

Pada variabel NIM, terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel ini berpengaruh terhadap Size adalah sebesar 0,806, yang berarti bahwa NIM berpengaruh positif terhadap struktur ROA. Karena $t_{\text{hitung}} (3,676) > t_{\text{tabel}} (2,093)$ maka H_0 ditolak atau maksudnya bahwa antara NIM dan ROA terdapat hubungan yang signifikan.

Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat sig (probabilitas) yakni sebesar 0,443. Hal ini berarti tingkat sign = $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan signifikan antara NIM dengan ROA pada bank yang listing di BEI.

Pengaruh BO/PO terhadap ROA

Pada variabel BO/PO, terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel ini berpengaruh terhadap Size adalah sebesar 0,095, yang berarti bahwa BO/PO berpengaruh positif terhadap struktur ROA. Karena $t_{\text{hitung}} (10,436) > t_{\text{tabel}} (2,093)$ maka H_0 ditolak atau maksudnya bahwa antara BO/PO dan Size terdapat hubungan yang signifikan.

Hal ini dapat dilihat pada tingkat sign = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak terdapat hubungan signifikan antara NIM dengan ROA pada bank yang listing di BEI.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pada variabel LDR, terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel ini berpengaruh terhadap ROA adalah sebesar -0,044, yang berarti bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap struktur ROA. Karena $t_{\text{hitung}} (-1,168) < t_{\text{tabel}} (2,093)$ maka H_0 diterima atau maksudnya bahwa antara ROA dan LDR tidak terdapat

hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat sig (probabilitas) yakni sebesar 0,264. Hal ini berarti tingkat sign = 0,264 > 0,05 maka Ho diterima atau tidak terdapat hubungan signifikan antara NIM dengan ROA pada bank yang listing di BEI.

Pengaruh GWM terhadap ROA

Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 0,022 yang berarti bahwa GWM berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil t_{hitung} tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka diketahui bahwa t_{hitung} (0,063) < t_{tabel} (2,093) yang berarti bahwa Ho diterima atau tidak terdapat hubungan signifikan antara GWM terhadap struktur ROA. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada tingkat sign dimana dapat disimpulkan bahwa 0,951 > 0,05 yang berarti bahwa Ho diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ROA dengan GWM.

Uji F (Overall)

Pada uji statistic F menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat. Yang berarti $Y = R^2 \times 100\%$ atau $0,937 \times 100\% = 93,7\%$ dan sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar penelitian. Hal ini berarti bahwa diantara variabel yang ada (Size, CAR, NIM, BO/PO, LDR, GWM) hanya LDR dan GWM yang tidak berpengaruh di dalam koefisien korelasi, selebihnya variabel tersebut berpengaruh di dalam koefisien korelasi.

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.968(a)	.937	.902	.0133858	.937	27.442	7	13	.000	2.045

a Predictors: (Constant), GWM, BOPO, NPL, NIM, Size, CAR, LDR

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan, 2009

Pembentukan Model Persamaan Regresi

Dari hasil analisis penelitian yang didasarkan pada Tabel 4, maka dapatlah dibentuk persamaan regresi sebagai berikut ;

$$Y = -0,282 + 0,014 X_1 + 0,242 X_2 - 0,257 X_3 + 0,806 X_4 + 0,095 X_5$$

dimana :

$$\begin{aligned} Y &= \text{ROA} & X_4 &= \text{NIM} \\ X_1 &= \text{Size} & X_5 &= \text{BOPO} \\ X_2 &= \text{CAR} \\ X_3 &= \text{NPL} \end{aligned}$$

KESIMPULAN

Dari hasil penghitungan SPSS versi 14 dapat diketahui analisis korelasi pearson variabel yang mempunyai hubungan yang kuat atau tingkat signifikansi yang berpengaruh pada ROA adalah BOPO sedangkan variabel yang berpengaruh kurang kuat adalah Size, CAR, NPL, NIM, LDR dan GWM. Dan diketahui bahwa VIF berada di bawah 10 atau bisa diambil kesimpulan bahwa pada seluruh model

tersebut tidak terdapat persoalan multikolinearitas. Secara simultan hubungan antara GWM, CAR, NIM, NPL, Size, LDR dan BOPO secara simultan terhadap ROA yang dihitung menurut SPSS terdapat koefisien korelasi sebesar 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat. Yang berarti $Y = R^2 \times 100\%$ atau $0,937 \times 100\% = 93,7\%$ dan sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi,Rianti Cahya, 2007.Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di BEJ. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi,Universitas Negeri Semarang.
- Gubernur Bank Indonesia, 2004.*Peraturan Bank Indonesia Nomor6/10/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*,Jakarta.
- Hamonangan, Reynaldo dan Hasan Sakti Siregar, 2009. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan,Operating Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi 13*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Judisseno,Rismsky K, 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Prenada Media Group,Jakarta
- Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ke tigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Nugroho, Bhuono Agung,2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Penerbit ANDI,Yogyakarta.
- Prasetyo,Wahyu, 2006.Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada Bank. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi. USU.
- Siregar,CM.Chatrin,2008. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Melalui Analisis CAMEL : Studi Kasus pada PT Bank Sumut, Skripsi, Jurusan Akuntansi, USU.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*,Jakarta.
- Susilo,Sri,SigitTriandaru,dan Santoso. 2000, *Bank dan Lembaga keuangan lain*, *Cetakan Pertama*, Salemba Empat, Jakarta
- Turnip,Rikky. 2009. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio(CAR)Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*,JurusanAkuntansi,USU.